

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya terlihat adanya perubahan dari pemberian reward. Terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Devi Nadira dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward And Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Min 2 Sukadana Kec. Sukadana Kab Lampung Timur”.

Persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang pemberian *reward*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pemberian *reward and punishment*, peneliti saat ini hanya membahas *reward*. Variabel Y dari penelitian sebelumnya membahas tentang motivasi belajar, sedangkan peneliti membahas tentang perilaku positif. Penelitian sebelumnya dilakukan di desa Sukadana, Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur khususnya di kelas IV Min 2. Sedangkan pada peneliti saat ini di kelas X Otomotif 1 SMKS Andika Medali yang terletak di Danglu, Kelurahan Rantekalua’ Kec. Mengkendek, Kab. Tanah Toraja.

B. *Reward* dalam Pembelajaran

1. Defenisi Tentang *Reward*

Istilah *Reward* dipahami dalam bahasa Inggris yang merujuk pada bentuk hadiah, ganjaran, penghargaan, atau imbalan yang diberikan kepada seseorang sebagai pengakuan atas prestasi atau kontribusinya⁸. Menurut KBBI *reward* merupakan suatu bentuk ganjaran, hadiah (sebagai pembalasan jasa)⁹. Menurut B.F Skinner *reward* merupakan penguatan stimulus yang diberikan setelah perilaku tertentu dilakukan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang dimasa depan¹⁰. Djarmah dalam Setyowati dan Watini *reward* merupakan tindakan memberikan sesuatu kepada seseorang sebagai tanda penghargaan atau sebagai kenang-kenangan¹¹. Menurut Suparmi dalam Verawaty *reward* adalah usaha untuk menumbuhkan pengakuan dan rasa terima kasih baik dalam bentuk materi maupun ucapan atas pencapaian dalam suatu lingkungan¹². Menurut Santrock *reward* merupakan konsekuensi yang meningkatkan peluang terjadinya sebuah perilaku¹³.

Berdasarkan definisi di atas maka *reward* adalah dipahami sebagai suatu bentuk pemberian kepada seseorang sebagai tanda penghargaan dalam

⁸ lilis amiyanti karo, "pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan peserta didik kelas v sd negeri 065015 medan tuntungan tahun ajaran 2022/2023," 2023.

⁹ "kamus elektronik," t.t.

¹⁰ B.F skinner, *ilmu pengetahuan dan perilaku manusia* (new york: pustaka pelajar, 2013).

¹¹ juli setyowati dan sri watini, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Model Bermain Asyik (Reward & Yel-Yel Asyik) Di Tk Mutiara Cemerlang" 6, no. 1 (2022): 2068.

¹² verawaty dan izzati, "Hubungan Pemberian Reward Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini" 4, no. 2 (2020): 1280.

¹³ Ibid, Psikologi Pendidikan, 308

bentuk benda atas sesuatu yang telah dikerjakan. Dengan adanya pemberian *reward* maka dapat meningkatkan peluang terjadinya sebuah perilaku.

2. *Reward* Dalam Alkitab

Yesus memberikan contoh melalui perumpamaan tentang talenta sebagai bentuk pemberian apresiasi atau *reward*. Dalam ajarannya Yesus menunjukkan kegembiraan dan penghargaan terhadap setiap individu yang berperilaku baik, dan dengan tulus memberikan pujian dan *reward* kepada mereka yang berbuat baik.¹⁴ Dengan kasih-Nya yang mendalam Yesus mendorong dan memberi motivasi kepada orang-orang untuk terus melakukan kebaikan dan memberikan balasan yang layak bagi usaha mereka

Dalam konteks Alkitab, menurut Alkitab terjemahan *basic English reward* *reward* mengacu kepada upah dan pembalasan¹⁵.

a. Upah

Dalam Bilangan 18:31, disebutkan bahwa upah diberikan kepada imam dan orang Lewi sebagai hasil dari pekerjaan di kemah pertemuan. Pada waktu itu, imam dan orang Lewi memiliki tanggung jawab khusus dalam menjaga kemah pertemuan dan melaksanakan tugas-tugas keagamaan. Sebagai imam, mereka bertanggung jawab atas penyembahan dan pengorbanan yang dilakukan oleh

¹⁴ rianto metboki, "peran orang tua kristen dalam membentuk karakter anak seswi" 1, no. 1 (2019): 93.

¹⁵ "Alkitab Elektronik," t.t.

umat Israel. Sementara itu, orang Lewi bertugas membantu imam dalam menjalankan tugas-tugas keagamaan dan mengurus kebutuhan kemah pertemuan. Upah yang diberikan kepada imam dan orang Lewi merupakan bentuk pengakuan dan penghargaan atas pekerjaan mereka dalam melayani umat Israel dan menjaga kemah pertemuan. Upah ini dapat berupa bagian dari hasil panen atau pemberian dari umat Israel.

Dengan memberikan upah kepada imam dan orang Lewi, umat Israel menunjukkan dukungan dan penghargaan terhadap tugas-tugas keagamaan yang dilakukan oleh mereka. Dalam konteks yang lebih luas, pesan ini juga mengajarkan tentang pentingnya memberikan penghargaan kepada mereka yang dengan setia menjalankan tugas-tugas mereka dalam pelayanan dan pekerjaan mereka.

Dalam Matius 5:12, disebutkan bahwa upah yang besar akan diberikan kepada mereka yang dianiaya karena Yesus¹⁶. Pada saat itu, Yesus sedang memberikan ajaran-Nya dalam khotbah di bukit. Ia mengajarkan tentang berkat yang diberikan kepada orang-orang yang menderita karena iman mereka dan setia kepada-Nya. Yesus mengatakan bahwa mereka yang dianiaya karena iman dan kebenaran akan menerima upah yang besar dari Allah. Pernyataan ini mengandung pesan penting tentang penghargaan yang diberikan kepada orang-

¹⁶ meiman gulo, "kebahagiaan dibalik penderitaan menurut injil matius" 5, no. 1 (2022): 68.

orang yang setia kepada Yesus meskipun mereka menghadapi penindasan dan penderitaan. Upah yang besar yang dijanjikan oleh Yesus menunjukkan bahwa Allah melihat dan menghargai ketekunan dan kesetiaan mereka dalam mengikutinya.

Dalam konteks perjanjian baru, upah yang besar dapat diartikan sebagai anugerah dan berkat yang diberikan oleh Allah kepada mereka yang setia kepadanya¹⁷. Meskipun mereka mungkin menghadapi penderitaan dan penindasan di dunia ini, Allah memberikan penghiburan dan penghargaan yang luar biasa kepada mereka di dalam kehidupan yang kekal. Pesan yang terkandung dalam kutipan ini adalah pentingnya tetap setia kepada Yesus dan iman kita, meskipun menghadapi tantangan dan penindasan. Allah melihat dan menghargai ketekunan kita, dan Dia akan memberikan upah yang besar kepada kita di dalam kehidupan yang kekal. Ini merupakan penghiburan dan dorongan bagi orang-orang percaya untuk tetap teguh dalam iman mereka, karena mereka tahu bahwa Allah akan membalas setiap penderitaan dan pengorbanan yang mereka alami karena iman mereka kepada-Nya.

b. Pembalasan

Memberikan sedekah dengan cara tersembunyi adalah ajaran yang diajarkan dalam Alkitab, khususnya dalam Matius 6:4. Ajaran ini menekankan

¹⁷ janes sinaga dkk., "Pentingnya keterlibatan anggota jemaat sebagai seorang Kristen dalam penginjilan" 2, no. 2 (2021): 85.

pentingnya memberikan sedekah secara diam-diam, tanpa mencari pujian atau pengakuan dari orang lain. Tujuannya ialah agar membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan. Alkitab mengajarkan bahwa ketika kita memberikan sedekah dengan cara ini, Bapa kita yang melihat apa yang tersembunyi akan membalasnya. Ini berarti bahwa meskipun tindakan baik kita mungkin tidak diakui oleh manusia, Tuhan melihat dan menghargai tindakan tersebut. Dia akan memberikan balasan-Nya sendiri, yang jauh lebih berharga dan abadi daripada pujian manusia. Oleh karena itu, kita diajak untuk selalu berbuat baik dan memberi sedekah, bukan karena ingin dipuji oleh orang lain, tetapi karena keinginan tulus untuk membantu dan menyayangi sesama.

3. **Jenis-jenis *reward***

Menurut Mulyadi dalam Verawaty Izzati *reward* dibagi menjadi dua yaitu *reward* verbal dan non verbal¹⁸.

a. *Reward* verbal

Reward verbal merupakan bentuk apresiasi yang diberikan secara lisan kepada seseorang sebagai respons terhadap perilaku atau prestasi positif yang telah ditunjukkan. Bentuk *reward* verbal ini dapat berupa pujian, kata-kata positif, ungkapan terima kasih, atau pengakuan atas usaha dan pencapaian individu atau kelompok. Tujuan utama dari *reward* verbal adalah untuk memperkuat perilaku

¹⁸ Ibid, Hubungan Pemberian *Reward* Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini, Volume 4 No 2.

positif yang telah ditampilkan oleh seseorang dan memberikan motivasi kepada mereka untuk terus berprestasi atau berperilaku baik. Dengan memberikan reward verbal, kita dapat memberikan pengakuan dan apresiasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan individu. *Reward* verbal juga memiliki efek positif dalam membangun hubungan antar individu atau kelompok. Dengan memberikan pujian atau kata-kata positif, kita dapat menciptakan lingkungan yang positif dan memperkuat ikatan antara sesama.

Dalam konteks pendidikan, reward verbal sering digunakan sebagai alat untuk memberikan reinforcement positif kepada siswa yang telah mencapai prestasi atau memperlihatkan perilaku yang baik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, *reward* verbal memiliki peran penting dalam individu, memperkuat perilaku positif, dan membangun hubungan yang baik antara sesama¹⁹. Dengan memberikan *reward* verbal secara tepat dan konsisten, kita dapat membuat suasana yang positif dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu atau kelompok.

b. Reward non verbal

¹⁹ rita zahara, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Tematik Integratif Melalui Penerapan Pembelajaran Teknik Reward" 1, no. 1 (2023): 87.

Reward non verbal merupakan bentuk penghargaan atau apresiasi yang tidak menggunakan kata-kata atau ucapan verbal, melainkan melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, senyuman, atau tepuk tangan. Bentuk-bentuk komunikasi non verbal ini memiliki tujuan untuk menyampaikan penghargaan, kegembiraan, dan dukungan kepada seseorang atas perilaku atau prestasi positif yang telah dilakukan. Dengan menggunakan reward non verbal, kita dapat memperkuat hubungan antara individu dan memberikan motivasi yang kuat untuk terus berprestasi.

Reward non verbal mencakup berbagai bentuk komunikasi tanpa kata-kata yang dapat digunakan untuk menyampaikan penghargaan dan apresiasi kepada seseorang²⁰. Misalnya, dengan memberikan senyuman tulus, kita dapat menunjukkan kegembiraan dan penghargaan atas prestasi seseorang. Gerakan tubuh seperti memberikan tepuk tangan atau memberikan kontak mata yang tulus juga dapat menjadi bentuk reward non verbal yang efektif. Dengan menggunakan komunikasi non verbal ini, kita dapat memperkuat hubungan antara individu dan memberikan motivasi yang kuat untuk terus berprestasi dan berkembang.

Menurut Djarmah dalam Rifa'I *reward* dibagi menjadi empat bagian yaitu²¹

a. Pujian

²⁰ Rifngatul Aulia, "komunikasi verbal dan non verbal guru pada anak tunarungu di sekolah luar biasa Bc Darma Wanita kota maduin," 2022.

²¹ moh.hanif rifa'i, "penerapan reward dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTS sunan Kalijogo Malang," 2018.

Pemberian pujian merupakan salah satu cara efektif untuk memperkuat perilaku positif dan dapat dilakukan dengan mudah. Contoh pujian yang dapat diberikan antara lain “Kerja bagus!”, “Pekerjaanmu sangat luar biasa!”, “Kamu hebat!”, dan “Kamu luar biasa!”. Selain itu, pemberian pujian juga dapat dilakukan dengan memberikan kata-kata yang bersifat sugesti, seperti “Belajarnya ditingkatkan ya!”, kita dapat menambahkan beberapa contoh pujian yang bersifat sugesti untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada seseorang. Selain memberikan pujian langsung, pemberian pujian dengan kata-kata yang bersifat sugesti juga dapat menjadi cara yang efektif untuk memotivasi dan memberikan dorongan kepada seseorang. Misalnya, dengan mengatakan Belajarnya ditingkatkan ya!, kita memberikan saran yang positif dan memberikan motivasi kepada seseorang untuk terus meningkatkan kualitas belajar mereka. Dengan memberikan pujian yang mengandung sugesti, kita dapat membantu memperkuat perilaku positif dan mendorong seseorang untuk terus berkembang.

b. Penghormatan

Reward berupa penghormatan memiliki dua bentuk yang berbeda. Pertama, penghormatan dapat dilakukan melalui penobatan, di mana seorang anak yang mendapatkan penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan

teman-temannya²². Hal ini dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau bahkan di hadapan orang tua dan teman-teman sekelas. Sebagai contoh, pada hari Senin saat upacara bendera, seorang peserta didik yang telah mencapai prestasi luar biasa dapat diumumkan dan diakui secara publik. Selain itu, penghormatan juga dapat berupa pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

Sebagai contoh, jika seorang anak menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar, ia dapat diberikan penghormatan berupa kebebasan dari pekerjaan rumah. Hal ini memberikan motivasi kepada anak untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan memberikan penghargaan atas usahanya. Kita dapat menambahkan contoh-contoh lain yang relevan untuk menjelaskan penghormatan dalam bentuk penobatan dan pemberian kekuasaan. Misalnya: "Penghormatan dalam bentuk penobatan juga dapat dilakukan dalam berbagai acara di sekolah, seperti penghargaan siswa terbaik dalam bidang akademik atau kepemimpinan. Dalam acara tersebut, peserta didik yang mendapatkan penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya, sehingga memberikan pengakuan dan motivasi kepada siswa tersebut. Selain itu, penghormatan juga dapat berupa pemberian kekuasaan, seperti memberikan tanggung jawab kepada peserta didik, yang telah menunjukkan kualitas kepemimpinan yang baik. Dengan memberikan penghormatan dalam bentuk

²² dewi gece wilda farhi dan amin tamjidilla, "Analisis Dampak Penerapan Reward Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Sdn 2 Terong Tawah" 1, no. 2 (2022).

penobatan dan pemberian kekuasaan, kita dapat memperkuat rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk terus berprestasi.”

c. Hadiah

Reward dalam bentuk hadiah adalah pemberian materiil yang berupa barang kepada seseorang sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi atas prestasi atau kontribusinya²³. Hadiah materiil ini berubah segala jenis benda yang bermanfaat untuk kebutuhan pendidikan dan alat pendukung belajar lainnya. Pemberian materiil sering dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di dunia pendidikan, pekerjaan, kompetisi, atau dalam hubungan sosial. Dalam dunia pendidikan, hadiah materiil dapat diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi akademik tertentu, seperti mendapatkan nilai tertinggi dalam ujian atau mengikuti proyek penelitian yang berhasil. Hal ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas usaha dan dedikasinya dalam belajar. Di tempat kerja, hadiah materiil dapat diberikan kepada karyawan yang telah mencapai target penjualan atau memberikan kontribusi yang luar biasa dalam proyek tertentu²⁴. Hadiah ini dapat berupa bonus finansial, sertifikat penghargaan, atau barang-barang yang bermanfaat dalam pekerjaan sehari-hari.

²³ ahmad sarqawi, “Pengaruh Reward Terhadap Motomotifivasi Anak Mengikuti Festival Anak Sholeh di Desa Karang Anyar” 3, no. 5 (2022): 10109.

²⁴ D.M sarah, A.I vika, dan at al, “Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motomotifivasi belajar siswa” 2, no. 1 (2022): 215.

Selain itu, dalam kompetisi atau perlombaan, hadiah materiil sering kali menjadi insentif bagi peserta untuk berpartisipasi dan berusaha lebih keras. Contohnya, juara dalam sebuah kompetisi musik dapat menerima hadiah berupa instrumen musik atau peralatan rekaman.

Dalam hubungan sosial, hadiah materiil dapat diberikan sebagai ungkapan apresiasi atau sebagai hadiah ulang tahun, pernikahan, atau perayaan lainnya. Hal ini dapat memperkuat ikatan antara individu dan menunjukkan rasa terima kasih atas hubungan yang telah terjalin. Dengan memberikan hadiah materiil, kita dapat memberikan penghargaan yang konkret dan langsung kepada seseorang, serta memberikan motivasi dan apresiasi atas prestasi atau kontribusinya.

d. Tanda penghargaan

Tanda penghargaan tidak diukur berdasarkan harga atau fungsi yang diberikan, melainkan lebih ditekankan pada kesan atau kenang-kenangan yang diwakili oleh tanda tersebut. Pemberian tersebut dikenal sebagai suatu bentuk simbolis yang menggambarkan makna yang nyata di balik benda itu. Reward simbolis bisa dalam bentuk tanda tangan, sertifikat, atau penghargaan lainnya yang memiliki nilai simbolis dan menggambarkan penghargaan terhadap prestasi atau kontribusi seseorang²⁵. Tanda penghargaan tidak hanya memberikan apresiasi secara materiil, tetapi juga memberikan pengakuan dan penghormatan

²⁵ Lia Kurniawati, "peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pemberian reward pada mata Pelajaran matematika materi bilangan pecahan kelas V SDN 03Kemiri," 2022.

atas upaya dan dedikasi seseorang. Tanda penghargaan ini memiliki nilai simbolis yang lebih abstrak, yang dapat memberikan rasa bangga dan kepuasan emosional bagi penerimanya.

Sertifikat penghargaan, misalnya, adalah bentuk reward simbolis yang umum diberikan dalam berbagai konteks, seperti di dunia pendidikan, pekerjaan, atau komunitas. Sertifikat ini sering kali mencantumkan nama penerima, jenis penghargaan yang diterima, dan tanda tangan pemberi penghargaan. Selain itu, sertifikat juga dapat dihiasi dengan desain atau logo yang mencerminkan keberhasilan atau tema penghargaan tersebut. Tanda penghargaan juga dapat berupa medali, piala, atau plakat yang diberikan kepada individu atau tim yang mencapai prestasi tertentu. Medali dan piala ini menjadi simbol keberhasilan dan prestasi yang dapat dipamerkan atau dipajang sebagai pengingat atas pencapaian tersebut.

Dengan memberikan reward simbolis, kita tidak hanya memberikan penghargaan materiil, tetapi juga memberikan pengakuan dan apresiasi yang lebih mendalam terhadap prestasi atau kontribusi seseorang. Tanda penghargaan ini memiliki nilai simbolis yang kuat dan dapat menjadi kenang-kenangan yang berarti bagi penerimanya.

4. Dasar-dasar pemberian *reward*

Menurut Mar'atul, dalam pemberian reward kepada peserta didik, terdapat beberapa dasar yang perlu diperhatikan²⁶.

a. pengurangan penghargaan dari pihak pendidik cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan angka peserta atau pelajar. Hal ini tujuan untuk mendorong para pelajar agar terus berkembang dan tidak bergantung sepenuhnya pada penghargaan. Dengan mengurangi penghargaan seiring dengan perkembangan peserta didik, pihak pendidik memberikan sinyal bahwa prestasi dan kemajuan yang lebih tinggi akan diapresiasi dengan cara yang berbeda.

Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk terus berusaha meningkatkan kualitas belajar dan prestasi mereka, tidak hanya meraih penghargaan tetapi juga untuk meraih kepuasan pribadi dan pencapaian yang lebih besar. Pengurangan penghargaan juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa mandiri dan tanggung jawab terhadap pencapaian mereka sendiri. Dengan tidak terlalu bergantung pada penghargaan eksternal, peserta didik akan belajar untuk menghargai proses belajar dan upaya yang mereka lakukan, serta memahami bahwa keberhasilan sejati berasal dari dedikasi dan kerja keras mereka sendiri. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengurangan penghargaan tidak berarti pengabaian atau pengurangan motivasi.

²⁶ ma'ratul latifah dwi saputri, "pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar kelas I mim pekalongan lampung timur tahun pelajaran 2017/2018," 2018.

Pihak pendidik tetap dapat memberikan pengakuan dan apresiasi yang tepat atas prestasi peserta didik, meskipun dalam bentuk yang berbeda dari penghargaan awal. Dengan demikian, peserta didik tetap merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang, sambil memahami bahwa penghargaan bukanlah satu-satunya ukuran keberhasilan. Penghargaan harus diberikan dengan bijaksana, terutama ketika menghadapi murid yang kurang sportif namun sangat ambisius dalam meraih penghargaan. Pada jenis peserta didik seperti ini, sebaiknya penghargaan tidak diberikan secara langsung karena dapat memicu sikap sombong. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan kebijaksanaan dalam memberikan penghargaan.

b. penghargaan juga harus diberikan dengan adil tanpa membedakan murid berdasarkan kinerja, dedikasi, dan ketekunan mereka dalam berjuang. Ketidakadilan. Pemberian penghargaan dapat memicu konflik di dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan penghargaan yang pas dengan usaha dan prestasi mereka, tanpa memberikan lebih banyak kepada satu individu daripada yang lain. Selanjutnya, penting untuk mengkustomisasi penghargaan sesuai dengan sifat peserta didik yang membutuhkannya. masing-masing peserta didik mempunyai kebutuhan dan preferensi yang berbeda, dan penghargaan yang diberikan harus dapat memotivasi dan memenuhi kebutuhan mereka secara individual. Dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, pihak pendidik dapat memberikan

penghargaan yang relevan dan bermanfaat bagi perkembangan dan motivasi mereka. Dalam kesimpulannya, pemberian penghargaan harus dilakukan dengan bijaksana, adil, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, penghargaan dapat menjadi alat yang efektif untuk memotivasi dan menghargai prestasi peserta didik, sambil menjaga keadilan dan kesatuan dalam lingkungan pendidikan.

5. Fungsi pemberian *reward*²⁷

- a. Mempunyai aktualisasi studi pendidikan.

Pemberian merupakan bentuk pengakuan untuk membentuk peserta dalam memahami manfaat perilaku positif yang mereka tunjukkan dihargai. Dengan menerima *reward*, anak dapat mengaitkan perilaku positif dengan penghargaan, sehingga mereka belajar bahwa tindakan tersebut bernilai dan diapresiasi oleh lingkungan.

- b. Mendorong motivasi anak untuk mengulangi perilaku positif.

Anak umumnya akan merespons positif terhadap penerimaan hadiah sebagai bentuk apresiasi dari lingkungan. Hal ini memotivasi mereka untuk terus menunjukkan perilaku yang baik guna mendapatkan lebih banyak hadiah. Dengan adanya *reward*, anak merasa termotivasi untuk terus berusaha dan

²⁷ devi nadira nurokta viani, "pengaruh pemberian rewarad and punishment terhadap motomotifivasi belajar sisswa pada mata pelajaran akidah kelas IV Min 2 Sukadana Kec.Sukadana Kab. Lampung Timur," 2018.

meningkatkan diri karena mereka tahu bahwa perilaku positif akan mendapatkan pengakuan dan apresiasi.

c. Memperkuat perilaku yang diterima oleh lingkungan.

Ketika anak menerima penghargaan atas perilaku positifnya, hal ini memperkuat perilaku tersebut dalam diri mereka. Mereka menyadari bahwa tindakan mereka diakui dan dihargai oleh lingkungan, sehingga mereka cenderung untuk melanjutkan perilaku tersebut. *Reward* menjadi alat yang efektif dalam memperkuat dan mempertahankan perilaku positif pada anak.

d. mereka menyadari arti dari tindakan mereka.

Hal ini menjadi motivasi untuk terus melakukan perilaku tersebut. Dengan adanya *reward*, anak belajar bahwa tindakan mereka memiliki dampak positif dan berarti, sehingga mereka termotivasi untuk melanjutkan dan mengembangkan perilaku tersebut. *Reward* menjadi salah satu faktor yang membantu anak memahami nilai dan arti dari tindakan positif yang mereka lakukan.

Dalam kesimpulannya, pemberian *reward* memiliki fungsi yang penting dalam pendidikan. Selain sebagai bentuk pengakuan apresiasi terhadap perilaku positif anak, *reward* juga menjadi alat untuk memotomotivasi, memperkuat, dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dengan adanya *reward*, anak dapat memahami nilai dan arti dari tindakan mereka, serta termotivasi untuk terus melakukan perilaku positif.

6. Langkah-langkah pemberian *reward*

Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diambil dalam memberikan *reward*²⁸

- a. Menentukan jenis hadiah yang akan diberikan.

Penting untuk menentukan hadiah yang cocok dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mencapai perilaku yang diinginkan.

- b. Menganalisis tugas yang akan dilakukan oleh siswa untuk mengidentifikasi elemen-elemen kecil yang membentuk perilaku yang diinginkan.

Dengan memecah tugas menjadi elemen-elemen yang lebih kecil, kita dapat melihat progres siswa secara lebih jelas dan memberikan reward secara bertahap.

- c. Mengatur urutan elemen-elemen tersebut agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam memberikan reward, penting untuk mempertimbangkan urutan dan progres siswa. Jika siswa telah berhasil melaksanakan elemen pertama, reward diberikan sebagai bentuk pengakuan dan motivasi untuk melanjutkan. Proses ini dilanjutkan perilaku yang diharapkan terbentuk.

²⁸ donosuka, *Aplikasi Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran & Pembelajaran*, yogyakarta (surakarta: cv budi utama, 2013).

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pemberian reward dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Melalui pengaturan jenis hadiah yang tepat, analisis tugas yang teliti, dan pengaturan urutan elemen-elemen, siswa akan termotivasi untuk mencapai tujuan dan bersaing dengan baik.

7. Kelebihan dan kekurangan *reward*

Kelebihan pemberian *reward* adalah²⁹

a. Mendorong siswa untuk bersaing secara sehat. Dukungan dalam belajar melalui pemberian materil menjadi jalan dalam membangun motivasi untuk membangun komitmen dalam belajar. Hal ini dapat membuat suasana belajar yang kompetitif namun sehat, di mana peserta didik saling menginspirasi dan mendorong satu sama lain untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

b. Meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Dengan adanya reward, peserta didik akan merasa senang untuk belajar lebih giat dan fokus. Mereka akan memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai dan merasa senang ketika berhasil mendapatkan reward tersebut. Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

²⁹ *ibid*, "pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar kelas I mim pekealngan lampung timur".

- c. Memastikan penyebaran dan pemerataan kemampuan belajar di antara semua peserta didik.

Dengan pemberian *reward*, seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pengakuan dan apresiasi atas prestasi mereka. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa kemampuan belajar diantara semua peserta didik terdistribusi secara merata dan tidak ada siswa yang terpinggirkan.

- d. Membangun ikatan emosional antara siswa dan guru untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan melalui interaksi yang aktif.

Dengan adanya *reward*, peserta didik akan merasa dihargai dan diakui oleh guru. Hal ini dapat membangun ikatan emosional yang kuat antara siswa dan guru, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dan bertanya kepada guru. Melalui interaksi yang aktif, kesenjangan pengetahuan antara siswa dapat dikurangi.

- e. Menyajikan pengalaman belajar yang mudah dan menyenangkan bagi guru dan siswa.

Dengan pemberian *reward*, proses pembelajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Mereka akan merasa terdorong untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan merasa senang ketika berhasil mendapatkan reward. Bagi guru, pemberian reward juga dapat membuat proses

pengajaran menjadi lebih menyenangkan karena mereka dapat melihat perkembangan dan prestasi siswa secara nyata.

Dengan adanya kelebihan-kelebihan ini, pemberian reward dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa.

Kekurangan pemberian reward adalah:

a. Memerlukan biaya ekstra untuk menyediakan penghargaan untuk siswa yang aktif. Pemberian reward kepada siswa yang aktif dan berprestasi membutuhkan anggaran tambahan untuk membeli hadiah atau penghargaan. Hal ini dapat menjadi beban finansial bagi sekolah atau institusi pendidikan yang harus mengalokasikan dana tambahan untuk reward tersebut.

b. Dapat menjadi beban psikologis bagi siswa yang mengalami kelemahan kognitif, terutama bagi mereka yang kurang percaya diri.

Sistem pemberian reward yang terfokus pada pencapaian dan keberhasilan dapat meningkatkan tekanan dan stres pada siswa yang memiliki kelemahan mental atau kurang percaya diri. Mereka mungkin merasa tertekan untuk mencapai standar yang ditetapkan dan merasa minder atau tidak cukup baik jika tidak mampu mendapatkan reward seperti siswa lainnya.

c. Cenderung fokus pada siswa yang aktif, cerdas, , sehingga siswa yang rajin belajar tetapi kurang komunikatif sering terabaikan.

Sistem pemberian reward dapat cenderung memprioritaskan siswa yang aktif, cerdas, dan komunikatif dalam mendapatkan pengakuan dan apresiasi. Hal ini dapat mengabaikan siswa yang rajin belajar namun kurang terlibat dalam interaksi sosial. Akibatnya, siswa tersebut mungkin merasa tidak dihargai dan kurang termotivasi untuk terus belajar dengan giat.

Dengan adanya kekurangan-kekurangan ini, perlu diambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampak negatif dari pemberian reward. Misalnya, memastikan bahwa reward bukan hanya diberikan kepada peserta didik yang aktif dan berprestasi, tetapi juga kepada peserta didik yang rajin belajar namun kurang terlibat sosial. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kesejahteraan mental dan emosional siswa dalam pemberian reward, sehingga tidak menimbulkan tekanan yang berlebihan.

C. Perilaku Positif

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merujuk pada kebiasaan bertindak yang mencerminkan sikap seseorang dalam melakukan aktivitasnya³⁰. Perilaku terdiri dari pola-pola tingkah laku yang di gunakan oleh individu dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Perilaku terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan, dan tujuan yang mendorong seseorang untuk berperilaku³¹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku merupakan respons individu yang dapat berupa gerakan fisik atau sikap termasuk ucapan³². Dalam perilaku, individu menunjukkan reaksi atau tanggapan terhadap rangsangan atau situasi tertentu. Perilaku tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, tetapi juga dapat melibatkan komunikasi verbal atau non verbal seperti ucapan atau ekspresi wajah. Dalam setiap situasi individu menunjukkan perilaku yang mencerminkan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Perilaku dapat mencakup berbagai bentuk seperti berjalan, berbicara, tertawa, menangis atau menggunakan bentuk perilaku. Perlu di ingat bahwa perilaku tidak hanya terbatas pada tindakan fisik atau ucapan, tetapi juga mencakup sikap atau respons emosional. Sebagai contoh seseorang dapat menunjukkan perilaku positif seperti senyum dan sikap

³⁰ Emilsyah Nur, "perilaku komunikasi antara guru dengan siswa broken home" 20, no. 2 (2017): 166.

³¹ kusuma danadjaya, "perilaku individu dalam organisasi" 1, no. 2 (2020): 128.

³² ifdah munasiatul, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Di Mi Nurul Iman Kebonsari Maduin Tahun Ajaran 2019/2020," 2020.

ramah atau perilaku negatif seperti marah atau jengkel. Perilaku juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti emosi, keyakinan atau nilai-nilai.

2. Bentuk Perilaku Positif

Beberapa bentuk perilaku positif pada anak berdasarkan pilar karakter adalah sebagai berikut³³.

a. Kepercayaan

Anak yang dapat dipercaya adalah mereka yang memiliki integritas, menghargai hidup, jujur, setia, menunjukkan semangat solidaritas, dan melakukan hal yang benar. Anak-anak yang memiliki kepercayaan yang kuat akan selalu berusaha untuk berbuat jujur, memegang komitmen, dan melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini.

b. Hormat

Anak yang memiliki sikap hormat memperlakukan orang lain dengan cara yang mereka harapkan diperlakukan, termasuk toleransi, penerimaan, menentang kekerasan, dan bersikap sopan. Anak-anak yang memiliki sikap hormat akan selalu menghargai perbedaan, menghormati hak-hak orang lain, dan berusaha untuk berkomunikasi dengan sopan dalam interaksi sosialnya.

³³ Ibid, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Di Mi Nurul Iman Kebonsari Maduin Tahun Ajaran 2019/2020 ".

c. Tanggung jawab

Anak yang bertanggung jawab adalah mereka yang mampu melaksanakan tugas dengan baik, memiliki sikap berusaha untuk mencapai yang terbaik, dan memiliki kendali diri. Anak-anak yang memiliki tanggung jawab akan selalu mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, berusaha untuk belajar dan berkembang, serta menghormati aturan dan kewajiban yang ada.

d. Keadilan

Anak yang berperilaku adil adalah mereka yang dapat bertindak dengan adil dan terbuka. Anak-anak yang memiliki sikap adil akan selalu memperlakukan semua orang dengan sama, tidak memihak, dan berusaha untuk memahami perspektif orang lain sebelum mengambil keputusan.

e. Sikap peduli

Anak yang memiliki sikap peduli adalah mereka yang mempertahankan dan peduli terhadap orang lain, serta memiliki rasa belas kasihan. Anak-anak yang memiliki sikap peduli akan selalu siap membantu orang lain, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan menunjukkan empati dalam berinteraksi dengan sesama.

f. Keberanian

Anak yang berani adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menghadapi resiko dan dampak dari tindakan yang etis dan adil. Anak-anak yang memiliki

keberanian akan berani menghadapi tantangan, mengambil risiko untuk melakukan hal yang benar, dan siap menerima konsekuensi dari tindakan mereka.

g. Mandiri dan tekun

Anak yang mandiri dan tekun adalah mereka yang mampu bekerja secara independen, menyelesaikan tugas dengan baik, dan cerdas. Anak-anak yang mandiri dan tekun akan belajar untuk mengatur waktu mereka sendiri, mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, dan berusaha dengan gigih untuk mencapai hasil yang baik.

h. Dapat Diandalkan

Anak yang dapat diandalkan adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk bertekad dalam mengerjakan segala tanggungjawab dari para pengajar, serta menjalankan apa yang telah mereka janjikan atau bertanggung jawab. Anak-anak yang dapat diandalkan akan selalu memenuhi janji-janji mereka, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan bisa diandalkan oleh orang lain.

i. Memiliki integritas

Anak yang memiliki integritas adalah mereka yang konsisten dalam kata dan tindakan, tetap pada pendirian mereka, mereka yang memiliki prinsip hidup yang kuat dan tidak goyah dalam memegang teguh nilai-nilai tersebut. Anak-anak yang memiliki integritas akan selalu berpegang pada nilai-nilai yang benar,

berbicara jujur, dan bertindak sesuai dengan apa yang mereka yakini, tanpa mengorbankan nilai-nilai tersebut

Perilaku baik anak dalam kehidupan sehari-hari mencakup berbagai hal yang penting. Mereka dapat belajar untuk berdoa, bangun pagi dengan semangat, belajar dengan tekun, menikmati pekerjaan, menjaga kesehatan tubuh, merawat lingkungan, hidup dalam harmoni, berbagi dengan orang lain, menyayangi sesama, dan merawat hewan. Dengan memupuk perilaku positif ini, kita dapat membantu anak-anak menjadi individu yang baik dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Anak-anak yang belajar untuk berdoa akan menemukan kedamaian dan kekuatan dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Mereka yang bangun pagi dengan semangat akan memiliki waktu yang lebih produktif dan bersemangat untuk menjalani harinya. Anak-anak yang belajar dengan tekun akan mencapai prestasi yang lebih baik dalam pendidikan mereka. Mereka yang senang bekerja akan menemukan kepuasan dalam melakukan tugas-tugas mereka. Anak-anak yang menjaga kesehatan tubuh akan memiliki energi yang cukup untuk beraktivitas dan menjalani gaya hidup sehat. Merawat lingkungan akan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga alam dan bumi kita. Hidup rukun akan menciptakan sesuatu yang harmonis dan baik dengan orang lain di sekitarnya. Berbagi dengan orang lain akan mengajarkan anak-anak tentang empati dan kebaikan hati. Jujur adalah kualitas yang penting dalam membangun kepercayaan dan integritas. Hemat mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan

keuangan yang bijaksana. Disiplin membantu anak-anak untuk mengatur waktu dan tanggung jawab mereka. Rendah hati adalah sikap yang mengajarkan anak-anak untuk menghargai dan menghormati orang lain. Menyayangi sesama adalah sikap yang menciptakan hubungan yang penuh kasih dalam masyarakat. Merawat hewan mengajarkan anak-anak tentang empati dan tanggung jawab terhadap makhluk hidup lainnya. Dengan memupuk perilaku positif ini, kita dapat membantu anak-anak menjadi individu yang baik dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

3. Perilaku Positif dalam Alkitab

Perilaku positif berdasarkan pilar karakter dalam Alkitab dapat dilihat dalam berbagai contoh karakter dan cerita sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Daud, meski masih muda dan kurang berpengalaman dalam peperangan, menunjukkan kepercayaan yang kuat bahwa dia dapat mengalahkan orang-orang Filistin dengan pertolongan TUHAN (1 Samuel 17:12-58). Ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan iman yang kuat dapat membantu kita mengatasi rintangan dan tantangan dalam hidup.

b. Hormat

Paulus mengingatkan jemaat di Efesus untuk menghormati ayah dan ibu mereka, sebagai bagian dari perintah TUHAN, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dan umur yang panjang (Efesus 6:1-9). Ini mengingatkan kita tentang pentingnya menghormati dan menghargai orang lain, terutama orang tua kita.

c. Tanggung jawab

TUHAN memberikan tanggung jawab kepada Harun atas segala sesuatu yang berhubungan dengan mezbah dan segala sesuatu yang ada di belakang tabir (Bilangan 18:7). Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab adalah bagian penting dari pelayanan dan kehidupan sehari-hari kita.

d. Keberanian

Meski ditentang oleh sebagian orang Yahudi yang belum percaya, Paulus dan Barnabas tetap berani mengajar firman Allah (Kisah Para Rasul 14:3). Ini menunjukkan bahwa keberanian untuk berdiri teguh dalam iman kita sangat penting, meski menghadapi penentangan.

e. Mandiri dan Tekun

Yakub menunjukkan tekad dan ketekunan dengan bekerja empat belas tahun untuk Laban, mertuanya, demi mendapatkan Rahel, wanita yang dicintainya (Kejadian 29:15-30). Ini menunjukkan bahwa ketekunan dan kerja keras dapat menghasilkan hasil yang baik dalam jangka panjang.

f. Memiliki integritas

Stefanus, meski dihadapkan pada berbagai tuduhan, tetap bertahan pada pendiriannya. Bahkan ketika dilempari sampai mati, dia mendoakan mereka yang menganiaya dirinya (Kisah Para Rasul 6-7). Ini menunjukkan bahwa integritas

1. Pemberian *reward* dan perilaku positif

Perilaku positif dan pemberian reward memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam BENTUK psikologi, fenomena ini dikenal sebagai penguatan positif, di mana reward digunakan untuk memperkuat perilaku positif. Dalam konteks pendidikan, guru sering menggunakan metode ini untuk mendorong dan memperkuat perilaku positif siswa³⁴. Penguatan positif terjadi ketika suatu perilaku diikuti oleh hasil yang menyenangkan atau menguntungkan, yang kemudian meningkatkan peluang perilaku tersebut untuk terjadi lagi di masa mendatang. Reward berfungsi sebagai pendorong yang mendorong individu untuk berperilaku positif. Reward ini bisa berupa pujian, hadiah, atau bentuk penghargaan lainnya.

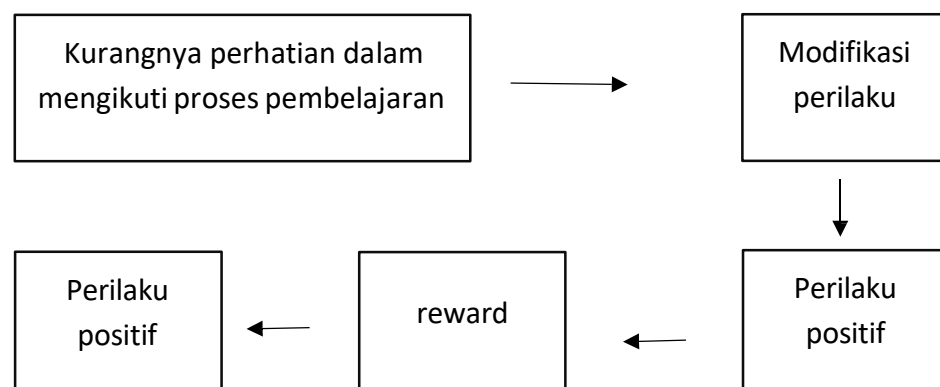
Dengan pemberian reward, perilaku positif dapat diperkuat dan ditingkatkan. Namun, penting untuk memberikan reward secara tepat dan proporsional. Jika reward diberikan terlalu sering atau tanpa alasan yang jelas,

³⁴ amiol rosyid abdullah dan rosyid zaiful moh, *reward & punishment dalam Pendidikan*, (malang: literasi nusantara, 2018).

efektivitasnya dapat berkurang. Ini karena individu mungkin menjadi terbiasa dengan reward dan kehilangan motivasi intrinsik untuk berperilaku positif. Oleh karena itu, hubungan antara reward dan perilaku positif adalah bahwa reward dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong dan memperkuat perilaku positif. Namun, penting untuk menggunakan reward dengan bijaksana dan proporsional, agar efektivitasnya sebagai alat penguat perilaku positif dapat dipertahankan.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu sintesa atau gabungan dari berbagai teori dan hasil penelitian yang berfungsi sebagai panduan dalam memahami dan mengeksplorasi topik penelitian. Kerangka berpikir dapat mencakup lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, memberikan gambaran tentang bagaimana variabel tersebut berinteraksi atau berhubungan satu sama lain. Kerangka berpikir juga dapat digunakan untuk membandingkan nilai satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Ini membantu peneliti untuk melihat perubahan dalam data sepanjang waktu. Kerangka berpikir juga digunakan untuk membandingkan pengaruh antara variabel pada sampel yang berbeda. Ini membantu peneliti untuk melihat bagaimana variabel berbeda mempengaruhi hasil pada kelompok sampel yang berbeda.



Struktur 1.1 perilaku reward

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan , maka Pemberian reward dapat meningkatkan perilaku positif

E. Hipotesis

Hipotesis sering kali dipahami sebagai jawaban sementara dari masalah yang hendak dikaji dan diteliti kebenarannya berdasarkan teori dan analisis kepustakaan dan analisis sosial. Berdasarkan kerangka teori yang telah di uraikan maka jawaban sementara dari penelitian ini adalah:

Ada hubungan positif dan signifikan antara reward dengan peningkatan perilaku positif di kelas X SMKS Andika Mebali